

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Informasi keuangan khususnya informasi laba merupakan informasi yang jelas dan mudah dimengerti oleh investor dibandingkan dengan informasi lainnya. Menyadari ketergantungan investor terhadap informasi yang dimuat dalam prospektus mendorong *issuers* untuk menyajikan informasi yang dapat memperlihatkan bahwa perusahaan memiliki kinerja (*performance*) yang baik. Oleh karena itu, *issuers* akan berusaha mengatur tingkat laba yang dilaporkan dengan memilih metode-metode akuntansi tertentu sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Tindakan ini dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*).

Manajemen laba (*earning management*) merupakan campur tangan dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan kepentingan sendiri (Setiawati dan Na'im, 2000 dalam Kusumawati dan Sasongko, 2005). Hal senada juga diungkapkan oleh Scoot (2000: 351) dalam Kusumawati dan Sasongko (2005) bahwa pengaturan laba merupakan intervensi manajemen dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal sehingga dapat menaikkan atau menurunkan laba akuntansi untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Scipper dalam Kusumawati dan Sasongko (2005) mengungkapkan pengaturan laba adalah suatu intervensi dengan tujuan tertentu dalam proses pelaporan keuangan eksternal untuk memperoleh beberapa keuntungan sepihak.

Pengaturan laba dapat dilakukan dengan memanfaatkan kelonggaran penggunaan metode dan prosedur akuntansi, membuat kebijakan-kebijakan akuntansi dan mempercepat atau menunda biaya dan pendapatan agar laba perusahaan lebih kecil atau lebih besar dari yang seharusnya.

Beberapa penelitian sebelumnya yang bertujuan untuk mengetahui adanya manajemen laba, berhasil menemukan bukti-bukti empiris bahwa manajemen laba memang terjadi, namun beberapa peneliti dengan topik yang sama tidak menemukan bukti adanya manajemen laba atau terbukti tetapi lemah. Bukti-bukti tentang adanya *earnings management* antara lain ditunjukkan oleh Jones (1991), Friedlan (1994), Gumanti (2001), Lilis Setiawati (2002), Reni Yendrawati (2004), Surifah (2000), John J.O.I. Ihalauw dan Ummi Arifa Afni (2002), Cormier, Magnan dan Morard (1998), Teoh, Welsh dan Wong (1998), dan Neill, Pourciau, Schaefer (1995). Sementara itu, penelitian-penelitian yang tidak menemukan bukti tentang adanya manajemen laba atau terbukti tetapi lemah antara lain adalah De Angelo (1986), Aharoney, Lin dan Loeb (1993), Black, Sellers dan Manly (1998).

Meskipun studi tentang manajemen laba telah banyak dilakukan, namun penelitian di bidang ini masih merupakan masalah yang menarik untuk diteliti karena praktik manajemen laba sulit untuk dideteksi. Beberapa hasil penelitian justru menunjukkan adanya hubungan yang positif antara praktik manajemen laba dengan nilai pasar perusahaan. Sehingga pada perusahaan yang melakukan manajemen laba justru mendapat respon yang positif oleh para pelaku pasar modal. Ditunjukkan dengan adanya *return* pasar yang positif. Selain itu masih

adanya perbedaan pandangan antara praktisi, regulator dan akademisi mengenai praktik manajemen laba. Ada dua kubu, pada regulator dan praktisi dianggap bahwa manajemen laba adalah sesuatu yang memerlukan perhatian khusus bahkan mencemaskan karena akan menyesatkan para pemakai laporan keuangan dalam pembuatan keputusan. Sementara itu pada kubu yang lain akademisi menganggap praktik manajemen laba tidak perlu dianggap sesuatu yang serius. Dengan kata lain, konflik temuan antar penelitian masih banyak ditemukan. Maka timbul suatu pertanyaan apakah kita memang benar-benar harus memperhatikan manajemen laba? Hal ini menunjukkan bahwa penelitian lanjutan perlu dilakukan sebagai upaya untuk menguji validitas eksternal penelitian terdahulu. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dalam area ini.

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian sebelumnya oleh Kusumawati dan Sasongko (2005) yang menganalisis perbedaan pengaturan laba pada perusahaan manufaktur yang memperoleh laba dan perusahaan yang mengalami rugi dengan menggunakan model Healy, model Jones dan model modifikasi Jones. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan *earning management* antara perusahaan yang memperoleh laba dengan perusahaan yang mengalami rugi. Penggunaan model Jones dan model spesifikasi Jones lebih dapat menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya dalam hal periode pengamatan dan obyek penelitian.

Bertolak dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk menguji kembali perbedaan pengaturan laba pada perusahaan go publik yang memperoleh laba dan perusahaan yang mengalami rugi dengan menggunakan model Healy, model Jones dan model modifikasi Jones dan menuliskannya dalam bentuk skripsi dengan judul: **“Analisis Perbedaan Pengaturan Laba (*Earning Management*) pada Kondisi Laba dan Rugi pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan pengaturan laba (*earning management*) antara perusahaan yang memperoleh laba dengan perusahaan yang mengalami rugi?

#### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini:

1. Perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2002-2004.
2. Menyertakan laporan keuangan selama tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2002-2004.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan pengaturan laba (*earning management*) antara perusahaan yang memperoleh laba selama tiga tahun berturut-turut dengan perusahaan yang mengalami rugi.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan bukti empiris sebagai masukan bagi para akademisi dan pengguna laporan keuangan mengenai perbedaan pengaturan laba antara perusahaan yang memperoleh laba dengan perusahaan yang mengalami rugi.